

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan adalah tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut. Setiap organisasi bisnis diasumsikan akan memiliki kelangsungan usaha dalam jangka panjang sesuai dengan asumsi *going concern*. Namun dalam praktik di dunia nyata, banyak perusahaan terpaksa harus dilikuidasi atau dengan kata lain mengalami kebangkrutan.

Salah satu faktor yang menyebabkan atau mengarahkan suatu perusahaan menuju kebangkrutan adalah *financial distress*. Hal ini menyebabkan model *financial distress* menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan. Perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin dengan mengetahui kondisi *financial distress*. Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005), *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami ketidakcukupan dana dan tidak mampu mencapai tujuan perusahaan, yaitu laba.

Financial Distress dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Krisis ekonomi adalah salah satu faktor makro yang dapat menimbulkan masalah kesulitan keuangan. Faktor makro seperti penurunan kinerja dan lemahnya manajemen dalam mengelola perusahaan juga dapat membawa perusahaan ke dalam kondisi keuangan yang bermasalah (Kidane,

2004). Hasil penelitian Whitaker (1999) menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang bermasalah lebih banyak disebabkan oleh manajemen buruk daripada kondisi perekonomian yang buruk.

Secara umum, perusahaan akan lebih produktif jika perusahaan dalam kondisi stabil baik dari segi manajemen, keuangan, personel, iklim politik, dan sosial dari negara perusahaan itu berada. Menurut Porter (1991) alasan mengapa perusahaan sukses atau gagal lebih disebabkan oleh strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Strategi manajemen diantaranya mencakup strategi penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan.

Forum *Corporate Governance Indonesia* (2002) mengartikan tata kelola perusahaan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan atau *stakeholders*. *Stakeholders* merupakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada kinerja perusahaan yang mencakup investor, kreditur, *regulator*, pemasok, dan masyarakat.

Tata kelola perusahaan menjadi salah satu syarat utama dari manajemen yang sehat diantara perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. Banyak penelitian di berbagai negara telah menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya Emirzon (2006) menyebutkan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya hingga 30%.

Adanya pengawasan dari pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris, *manager*, dan pemegang saham lain akan meningkatkan kehandalan dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Leal dan

Silva (2005) di Brazil menyatakan bahwa dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menurunkan *cost of capital* dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Bowen, Rajgopal, dan Venkatchalam (2007) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan yang buruk akan memberikan kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Tata kelola perusahaan yang kurang baik bisa memperbesar peluang bagi pemegang saham pengendali untuk mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentingan pribadi (Lee & Yeh, 2004).

Mekanisme tata kelola perusahaan bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik antara pihak *agent* dan pihak *principal*. Teori keagenan (*agency theory*) mengindikasikan adanya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan pihak eksternal dapat mengakibatkan timbulnya penyalahgunaan laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang digunakan *principal* untuk memberikan insentif kepada *agent*. *Agent* yang mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, tidak akan memberikan informasi yang kurang menguntungkan sehingga menimbulkan informasi yang tidak simetris (Ujiyantho & Pramuka, 2007).

Sugiri (2005) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajemen adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya dan itu dapat terjadi karena terdapat ketidaksimetrian informasi antara manajemen dan para pemegang saham suatu badan usaha. Indikasi terdapatnya perbedaan kepentingan antara pihak

internal dan eksternal dapat mengakibatkan timbulnya penyalahgunaan laporan keuangan. Christiawan dan Tarigan (2007) mengemukakan bahwa *manager* akan mengambil suatu keputusan bisnis guna memaksimalkan sumber daya perusahaan. Namun di sisi yang berbeda, pemegang saham sebagai pihak *principal* tidak mampu mengawasi semua keputusan yang diambil dan aktivitas yang dilakukan oleh *manager* sebagai pihak *agent*. Kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak *agent* bukan tidak mungkin dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan yang dapat berakhir pada kondisi *financial distress*.

Melalui hasil uraian di atas, penulis akan mengkaji lebih jauh mengenai hal tersebut dengan mengambil judul “**Analisis Pengaruh Tata Kelola**

Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap *financial distress*?
- b. Apakah independensi dewan berpengaruh terhadap *financial distress*?
- c. Apakah direktur wanita berpengaruh terhadap *financial distress*?
- d. Apakah masa jabatan direktur berpengaruh terhadap *financial distress*?
- e. Apakah kepemilikan saham dewan berpengaruh terhadap *financial distress*?

- f. Apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
- g. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*?
- h. Apakah komposisi komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*?
- i. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *financial distress*?
- j. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
- k. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah independensi dewan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah direktur wanita berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah masa jabatan direktur berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui apakah kepemilikan saham dewan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Untuk mengetahui apakah kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- g. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- h. Untuk mengetahui apakah komposisi komite audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- i. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- j. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- k. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi *financial distress* perusahaan sehingga *financial distress* dapat diminimalisir. Semakin berkurangnya kondisi *financial distress*, maka pihak perusahaan dapat mengurangi risiko yang akan muncul seperti kebangkrutan.
- b. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan agar dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai masukan dalam penelitian sejenis serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi kerangka teoritis yang dijadikan landasan dari penelitian ini, model yang digunakan dalam penelitian serta perumusan hipotesis-hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan metode penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah, meliputi rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data yang dikumpulkan, uraian analisis penelitian yang dilakukan dan pembahasan secara rinci.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.